

## SLANG PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @awrekeh.id

**Hamida**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[Hamidacc8@gmail.com](mailto:Hamidacc8@gmail.com)

### **Abstrak**

Media sosial Instagram merupakan aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video oleh pengguna juga dapat digunakan untuk mengambil foto atau video dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk jejaring sosial Instagram itu sendiri. Penelitian ini merujuk pada *caption* unggahan akun media sosial Instagram @awrekeh.id. Bahasa yang digunakan dalam akun @awrekeh.id pun menunjukkan bahwa bahasa tersebut hanya digunakan dalam kurun waktu tertentu. Dalam sosiolinguistik, fenomena kebahasaan pada media sosial Instagram dapat dikatakan sebagai variasi bahasa slang. Bahasa slang merupakan suatu bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang digunakan dalam proses berkomunikasi sehari-hari yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada empat rumusan masalah, yaitu bentuk slang, makna slang, jenis slang, dan fungsi slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *caption* pada akun Instagram @awrekeh.id yang mengandung slang berbentuk kata. Data ini diklasifikasi berdasarkan bentuk, makna, jenis, dan fungsinya sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian ini menemukan slang berupa bentuk kata dasar, kata turunan, kata ulang, akronim, dan singkatan. Makna yang terdapat pada sumber data yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Jenis kata slang yang terdapat pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id ditemukan jenis nomina, verba, adjektiva, advebia, pronomina, partikel, dan numeralia. Selain itu, slang tersebut memiliki fungsi representasional, fungsi regulasi, fungsi interaksional, fungsi personal, dan fungsi imajinatif.

**Kata Kunci:** slang, kata, Instagram.

### **Abstract**

Instagram social media is an application used to share photos and videos that allows users to take photos or videos, apply digital filters, and share them to various social networking services, including Instagram's own. This study refers to the upload caption of Instagram @awrekeh.id social media accounts. The language used in the @awrekeh.id account also shows that the language is only used within a certain period of time. In sociolinguistics, linguistic phenomena on Instagram social media can be said to be a variation of slang. Slang language is a language created by a certain group of people that is used in the process of daily communication whose meaning is only known by that group.

This research is focused on four problem formulations, namely the shape of the slang, the meaning of the slang, the type of slang, and the function of the slang on the caption of the Instagram @awrekeh.id account. This research was conducted using qualitative descriptive research methods. Data collection in this study uses competent, free listening techniques. The data used in this study is the caption on the Instagram account @awrekeh.id which contains slang in the form of words. This data is classified based on the form, meaning, type, and function in accordance with the formulation of the problem. The results of this study found that slang is used in the form of basic words, derived words, re-words, acronyms, and abbreviations. The meaning contained in the data source is denotative meaning and connotative meaning. The slang words found on the Instagram @awrekeh.id account caption are found in nouns, verbs, adjectives, advebia, pronouns, particles, and numeralia. In addition, the slang has a representational function, a regulatory function, an interactional function, a personal function, and an imaginative function.

**Keywords:** slang, words, Instagram.

## PENDAHULUAN

Dalam Wikipedia, media sosial Instagram merupakan aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video oleh pengguna juga dapat digunakan untuk mengambil foto atau video dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk jejaring sosial Instagram itu sendiri. Pada abad ke-21 ini media sosial Instagram menjadi media yang sangat diminati oleh banyak orang terutama masyarakat di Indonesia. Para pengguna dapat berkomunikasi secara berkelanjutan terlebih jika mereka berada pada satu wilayah yang berdekatan.

Dikutip dari laman kompas.com, pengguna aktif media sosial Instagram mencapai satu miliar. Pada 2019, Indonesia menempati urutan ke-4 negara dengan pengguna Instagram terbanyak sejumlah 56 juta pengguna (Liputan6.com). Dengan demikian pengaruh media sosial Instagram pada kehidupan masyarakat sangat besar di Indonesia. Media sosial Instagram juga sangat memengaruhi penggunaan bahasa di dalamnya. Karena selain foto, video, dan filter digital yang terdapat pada Instagram juga terdapat fitur *caption* yang dapat ditulis pengguna sebagai keterangan foto atau video yang diunggah, sehingga penggunaan bahasa juga tidak luput dari media sosial Instagram.

Selain itu, banyak juga pengguna Instagram yang mengunggah sebuah tulisan dalam bentuk gambar. Karena itu, Instagram juga sebagai media komunikasi dalam bentuk tulisan pada gambar tersebut. Dengan demikian, media sosial Instagram tidak luput dari perhatian pada penggunaan bahasa oleh pengguna media sosial Instagram itu sendiri. Semakin banyaknya pengguna Instagram maka penggunaan bahasa juga akan semakin bervariasi dan semakin berkembang. Maka, penggunaan bahasa pada media sosial juga tidak hanya dapat dilihat dari segi kebahasaan melainkan dapat dilihat dari segi interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, teori atau rumusan mengenai sosiolinguistik dari para pakar tidak akan terlepas dari hubungan antara kebahasaan dan kemasyarakatan.

Tidak dapat dimungkiri bahwa selalu ada ragam bahasa baru yang biasa disebut dengan “bahasa kekinian” yang muncul dari masyarakat dunia maya atau masyarakat bermedia sosial. Namun, bahasa kekinian yang dimaksud hanyalah bahasa yang digunakan dalam waktu tertentu atau bahasa yang hanya dapat dimengerti oleh kelompok tertentu dalam hal ini adalah kelompok pengguna media sosial terutama media sosial Instagram. Fenomena kebahasaan seperti yang sudah dijelaskan dapat dikaji dengan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang terfokus pada bahasa dalam kemasyarakatan yang sangat

berkaitan dengan penggunaan bahasa pada media sosial Instagram. Hal ini dapat dikaji melalui variasi bahasa dalam sosiolinguistik. Sosiolinguistik memperhatikan penggunaan bahasa dalam masyarakat berbahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat itu sendiri. (Chaer dan Agustina 2010: 2).

Dalam sosiolinguistik, fenomena kebahasaan pada media sosial Instagram dapat dikatakan sebagai variasi bahasa slang. Variasi bahasa slang merupakan ragam kosakata yang sangat informal, bahasa ini biasa digunakan dalam percakapan atau komunikasi oleh orang-orang yang saling mengenal dengan baik (Swan 2005:526). Kata-kata yang berkaitan dengan gagasan dan kebiasaan baru masyarakat dan salah satu gaya berbahasa informal ini dilakukan oleh hampir semua orang dalam berbahasa. Fungsinya untuk merahasiakan percakapan dari luar kelompok, juga untuk menjalin hubungan keakraban di antara mereka ( Prayogi, 2007: 2).

Dalam penelitian ini dikaji bahasa slang dalam *caption* akun media sosial Instagram @awrekeh.id. Akun Instagram @awrekeh.id memiliki pengikut sebanyak 3,1 juta pada September 2019. Berbeda dengan akun Instagram lainnya yang memiliki pengikut tidak lebih dari 1 juta akun. Bahasa yang digunakan dalam akun tersebut menunjukkan bahasa yang dipahami oleh pengikutnya. Akun @awrekeh.id sudah mengunggah sebanyak 3.941 foto/video pada September 2019 yang hampir dari seluruh *caption* pada unggahannya terdapat bahasa slang.

Bahasa slang pada akun tersebut juga ditunjukkan pada nama akun Instagramnya yaitu @awrekeh.id yang mengandung slang “rekeh” dalam arti yang sesungguhnya “rekeh” adalah salah satu jenis uang. Namun, “rekeh” dalam akun tersebut mempunyai arti selera humor yang rendah. Penelitian ini merujuk pada *caption* unggahan akun @awrekeh.id. Bahasa yang digunakan dalam akun @awrekeh.id pun menunjukkan bahwa bahasa tersebut hanya digunakan dalam kurun waktu tertentu.

Akun tersebut sangat memperlihatkan perkembangan bahasa pengguna media sosial Instagram dan hanya dapat dimengerti oleh kelompok tertentu. Kelompok pengguna bahasa tersebut adalah kelompok pengguna media sosial Instagram, khususnya pengikut akun Instagram @awrekeh.id. Dengan demikian, variasi bahasa slang dalam akun Instagram @awrekeh.id dapat dikaji dengan menggunakan kajian sosiolinguistik sesuai dengan masyarakat bahasa yaitu variasi bahasa slang yang

nantinya akan diketahui bentuk, makna, jenis, dan fungsi slang yang digunakan.

Bentuk kata pada penelitian ini dianalisis berdasarkan proses morfologinya. Dimulai dari bentuk kata dasa, kata turunan, dan sebagainya. Pada dasarnya, proses morfologi merupakan proses pembentukan kata yang berasal dari bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan perubahan status. Proses morfologi ini melibatkan 4 komponen yaitu bentuk dasar, alat pembentuk, makna gramatikal, dan hasil proses pembentukan (Chaer: 2015: 25).

Bentuk dasar adalah bentuk yang dapat dilakukan proses morfologi kepadanya. Bentuk dasar dapat berupa akar juga dapat berupa bentuk polimorfemis seperti berlari, jual beli, dan bermakna pada kata berlari-lari, berjual beli, dan kebermaknaan. Bentuk kata dasar dalam proses duplikasi dapat berupa akar, kata berimbuhan, dan kata gabung. Bentuk kata dasar dalam proses komposisi dapat berupa dua buah akar seperti akar kampung dan akar halaman pada kata kampung halaman (Chaer, 2005: 25—26). Proses morfologi lainnya adalah afikasasi yang menghasilkan bentuk kata turunan, duplikasi yang menghasilkan bentuk kata ulang, komposisi yang menghasilkan bentuk kata majemuk, akronimisasi yang menghasilkan bentuk kata akronim, dan bentuk kata singkatan.

Parera (2004: 97) mengatakan bahwa bahasa yang hidup dan berkembang adalah bahasa yang memiliki makna denotasi dan konotasi. Komunikasi antar manusia akan lebih bermakna dengan kehidupan dan penghidupan makna konotasi. Makna denotasi berarti makna wajar dan asli dan makna konotasi berarti makna yang wajar yang mendapatkan tambahan perasaan, emosi, nilai, dan rangsangan tertentu. Hal tersebut sangat relevan dengan makna kata penggunaan slang pada akun Instagram @awrekeh.id yang berhubungan dengan komunikasi antarmanusia dan memiliki nilai rasa individu atau kelompok. Maka pada penelitian ini makna dianalisis berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem yaitu makna denotatif dan makna konotatif.

Kridalaksana (2008: 99) mengatakan bahwa jenis kata sama dengan kelas kata. Kelas kata merupakan golongan kata yang memiliki kesamaan pada perilaku formalnya atau klasifikasi atas nomina, adjektiva, verba, dan sebagainya yang digunakan untuk membuat pengungkapan kaidah gramatika secara lebih sederhana (Kridalaksana, 2008: 116).

Kelas kata dibedakan menjadi kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Kelas kata terbuka memiliki anggota yang dapat bertambah atau berkurang seaktu-waktu sesuai dengan perkembangan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat penutur bahasa itu sendiri. Kelas kata

tertutup yaitu kelas kata yang anggotanya tidak bertambah dan tidak berkurang. Kelas kata ini dapat dikatakan tidak pernah menjadi dasar dalam suatu proses morfologis, sebaliknya kelas kata terbuka dapat menjadi dasar dalam proses morfologis (Chaer, 2005: 65)

Kelas kata terbuka dibagi menjadi tiga, yaitu nomina, verba, dan adjektiva. Nomina atau kata benda memiliki ciri utama dapat dilihat dari adverbial pendampingnya adalah berupa kata-kata yang termasuk kelas nomina. Beberapa ciri lain yaitu tidak bisa didahului adverbial negasi *tidak*, tidak bisa didahului adverbial derajat *agak* (paling, sangat, lebih), tidak bisa didahului adverbial keharusan *wajib*, dan bisa didahului adverbial yang menyatakan jumlah (Chaer: 2005: 69—67).

Verba atau kata kerja memiliki ciri utama dilihat dari adverbial yang mendampinginya yaitu berupa kata-kata yang termasuk kelas verba. Beberapa ciri lainnya yaitu bisa didampingi adverbial negasi *tidak* dan *tanpa*, bisa didampingi semua adverbial frekuensi, tidak bisa didampingi oleh kata bilangan dengan penggolongannya, tidak bisa didampingi semua adverbial derajat, dan dapat didampingi semua adverbial kala (Chaer, 2005: 74—75).

Adjektiva atau kata keadaan memiliki ciri utama yaitu adverbial yang mendampinginya adalah berupa kata-kata yang termasuk kelas adjektiva. Beberapa ciri lainnya yaitu tidak bisa didampingi oleh adverbial frekuensi *sering*, *jarang*, dan *kadang-kadang*, tidak bisa didampingi oleh adverbial jumlah, bisa didampingi semua adverbial derajat, bisa didampingi adverbial kepastian *pasti*, *tentu*, *mungkin*, dan *barangkali*, tidak bisa dibubuhkan adverbial kala *hendak* dan *mau*.

Selanjutnya, yang termasuk dalam kelas kata tertutup yaitu adverbial, ponomina, numeralia, preposisi, konjungsi, dan artikula (Chaer, 2015: 65). Pada kelas kata tertutup ini berbeda dengan anggota kelas kata terbuka yang setiap waktu bisa bertambah dan berkurang, sedangkan kelas kata tertutup tidak ada kemungkinan bertambah atau berkurang.

Adverbial biasa disebut dengan kata keterangan atau kata keterangan tambahan. Fungsi adverbial untuk menerangkan kata kerja, kata sifat, dan jenis kata yang lainnya. Adverbial dijadikan sebagai pendamping nomina, adjektiva, dan verba (Chaer, 2015: 83). Berbeda dengan adverbial, ponomina bertugas sebagai kata ganti karena memang digunakan untuk menggantikan nomina. Pronomina dibedakan menjadi empat macam, yaitu kata ganti diri, kata ganti penunjuk, kata ganti tanya, dan pronominal tak tentu (Chaer, 2015: 87).

Numeralia biasa disebut dengan kata bilangan. Numeralia merupakan kata-kata yang menyatakan bilangan, jumlah, nomor, urutan, dan himpunan. Berbeda dengan numeralia, preposisi biasa disebut dengan kata

depan. Preposisi merupakan kata-kata yang digunakan untuk merangkaikan nomina dengan verba dalam satu klausa. Misalnya kata *di* pada kalimat “nenek duduk *di* kursi” (Chaer, 2015: 93—96).

Wardhaugh (Chaer, 2005: 15) mengatakan fungsi bahasa merupakan alat untuk manusia dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Bagi sociolinguistik, konsep bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dianggap terlalu sempit. Fishman (Chaer, 2005: 15) mengemukakan fungsi-fungsi bahasa itu dapat dilihat dari segi penutur, pendengar, topik, kode, dan pesan pembicaraan.

Halliday (Tarigan, 2008: 12) mengemukakan tujuh jenis fungsi bahasa. Pertama, Fungsi Instrumental, untuk menggerakkan dan memanipulasi lingkungan yang menyebabkan beberapa peristiwa tertentu terjadi. Seperti pada kalimat “Para guru beranggapan bahwa kamu bersalah” dan kalimat “Jangan pegang pisau itu!”. Kedua, Fungsi Regulasi, fungsi pengaturan untuk pengawasan terhadap beberapa peristiwa. Ketetapan pada pertemuan-pertemuan antara beberapa orang -- persetujuan, celaan, pengawasan perilaku, penetapan undang-undang, dan beberapa peraturan – adalah ciri-ciri dari pengaturan bahasa. Ketiga, Fungsi Representasional, penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan fakta-fakta dan suatu pengetahuan dan membuat pernyataan-pernyataan. Fungsi menyampaikan kenyataan atau ealitas yang terlihat oleh seseorang.

Keempat, Fungsi Interaksional, untuk menjamin dalam hal pemeliharaan sosial. Fungsi ini mengacu pada kontak komunikatif antarmanusia yang dapat membuat kontak sosial sesama manusia agar komunikasi tetap terbuka. Keberhasilan fungsi interaksional dibutuhkan pengetahuan mengenai slang, jargon, lelucon, cerita rakyat, dan lain-lain. Kelima, Fungsi Personal, sebagai ekspresi pembicara mengungkapkan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi yang terdapat dalam hatinya. Kepribadian seseorang dapat diketahui atau ditandai dari penggunaan fungsi personal komunikasinya.

Keenam, Fungsi Heuristik, bahasa digunakan sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan mempelajari tentang lingkungan. Fungsi heuristik ini biasanya disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban. Rasa ingin tahu menjadi metode dalam penggunaan fungsi bahasa heuristik. Ketujuh, Fungsi Imjinitif, untuk mengisahkan cerita-cerita dari suatu gagasan imajiner, seperti dongeng, lelucon, atau novel. Fungsi ini bertindak untuk menciptakan sistem atau beberapa gagasan imajiner. Dan yang terakhir, Fungsi bahasa tersebut digunakan pada analisis fungsi slang yang digunakan pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id. Fungsi-fungsi tersebut dianalisis

berdasarkan fungsi penggunaan slang pada akun tersebut dan disesuaikan dengan teori di atas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang nantinya penelitian ini akan mendeskripsikan atau memaparkan secara jelas mengenai bentuk, makna, jenis, dan fungsi slang pada media sosial Instagram @awrekeh.id. Menurut Moloeng (2007: 06) penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Nantinya penelitian ini akan mendeskripsikan atau memaparkan secara jelas mengenai bentuk, makna, jenis, dan fungsi slang pada media sosial Instagram @awrekeh.id.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto/video unggahan akun media sosial @awrekeh.id. Akun ini memiliki 3.491 unggahan berupa video/foto pada September 2019. Data penelitian dalam penelitian ini yaitu *caption* dari foto/video unggahan akun Instagram @awrekeh.id pada Januari 2018 hingga Januari 2020 yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas, yaitu bentuk, makna, jenis, dan fungsi slang. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 data.

Dalam proses pengumpulan data pada akun Instagram menggunakan metode simak. Pada praktiknya, teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa (Mahsun, 2007: 91). Penelitian ini juga menggunakan teknik catat dan dokumentasi (pengambilan data dengan melakukan *screenshot*) yang dilakukan untuk mencatat kalimat dan menunjukkan *caption* pada akun Instagram @awrekeh.id yang nantinya akan ditemukan slang pada *caption* tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Mendokumentasikan atau pengambilan data dengan cara menangkap layar atau *screenshot* pada unggahan akun Instagram @awrekeh.id; (2) Membaca *caption* pada akun Instagram @awrekeh.id secara detail dan memahami setiap kosakata yang terdapat pada *caption* tersebut; (3) Mencatat *caption* dengan cara memilih *caption* yang mengandung kosakata slang yang merujuk pada rumusan masalah; (4) Membuat tabel data sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengklasifikasi data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode agih. Pada metode agih ini yang menentukan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu dalam metode agih selalu jelas dan berupa bagian atau unsur dari bahasa

objek sasaran penelitian itu sendiri (Sudaryanto, 2005: 18—19).

Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mencatat data yang ditemukan dalam *caption* akun media sosial Instagram @awrekeh.id; (2) Mengelompokkan data yang terkait dengan slang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini; (3) Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk analisis yang sesuai dengan rumusan masalah; (4) Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data hasil penelitian yang meliputi bentuk kata slang dan jenis kata slang pada akun media sosial Instagram @awrekeh.id; (5) Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian pada skripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam *caption* unggahan akun Instagram @awrekeh.id pada Januari 2018 hingga Januari 2020 terdapat slang yang memiliki beberapa bentuk kata, yaitu kata dasar, kata turunan, kata ulang, akronim, dan singkatan. Dari bentuk slang tersebut juga diketahui makna yang terkandung di dalamnya yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Selain itu, pada penelitian ini terdapat jenis dan fungsi slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id. Jenis slang tersebut merupakan jenis kata yang terdiri atas nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, partikel, dan numeralia. Fungsi slang pada penelitian ini terdiri atas fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, dan fungsi imajinatif. Pada hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 68 slang berupa kata yang akan dipaparkan masing-masing bentuk, makna, jenis, dan fungsi slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ditemukan 68 slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id. Slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id diklasifikasikan berdasarkan bentuk kata, makna, jenis kata, dan fungsi. Bentuk kata slang pada akun Instagram @awrekeh.id ditemukan 5 bentuk yaitu bentuk kata dasar, bentuk kata turunan, bentuk kata ulang, bentuk akronim, dan bentuk singkatan. Tidak ditemukan kata majemuk pada data slang tersebut sehingga hanya terdapat 5 bentuk slang pada *caption* Instagram @awrekeh.id. Dari 68 slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id, bentuk kata dasar ditemukan sebanyak 30 kata, bentuk kata turunan ditemukan sebanyak 7 kata, bentuk kata ulang ditemukan sebanyak 1 kata, bentuk akronim ditemukan sebanyak 22 kata, dan bentuk singkatan ditemukan sebanyak 8 kata.

Bentuk kata dasar ditemukan melalui analisis berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* dan merupakan kata yang tidak mengalami proses morfologi.

Misalnya, pada *caption* “kok kzl yahh”, slang pada *caption* di atas adalah kata “kzl” yang bermaksud “kesal”. Dalam KBBI V, *kesal* memiliki arti mendongkol atau sebal. Jadi, slang “kzl” tergolong bentuk kata dasar. Kata tersebut tergolong bentuk kata dasar juga karena tidak mengalami proses morfologi seperti afiksasi atau penambahan imbuhan. Namun, kata ini dapat mengalami penambahan imbuhan yang nantinya akan berubah menjadi bentuk kata turunan.

Bentuk kata turunan dihasilkan dari proses afiksasi yaitu penambahan prefiks, sufiks, atau konfiks. Misalnya pada *caption* “sakit tapi tidak berblood”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “berblood” yang berarti “berdarah”. Kata tersebut termasuk kata turunan karena melalui proses afiksasi yaitu penambahan prefiks ber- pada kata dasar *blood* (ber- + *blood*) sehingga menghasilkan kata turunan “berblood”. Bentuk kata ulang dihasilkan dari proses duplikasi, seperti pada *caption* “idaman ciwi-ciwi”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “ciwi-ciwi” yang berarti “cewek-cewek”. Kata tersebut termasuk dalam kata ulang karena melalui proses duplikasi yaitu pengulangan pada kata dasar ‘ciwi’ (ciwi+ciwi) sehingga menghasilkan kata ulang “ciwi-ciwi”.

Bentuk akronim dihasilkan dari proses akronimisasi, seperti pada *caption* “mager idup”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “mager” yang merupakan akronim dari “malas gerak”, *mager* (MALas + GERak). Pada akronim ini dilakukan pengambilan suku kata pertama dari dua kata tersebut dan ditambahkan dengan huruf pertama dari suku kata kedua pada kata kedua. Bentuk singkatan dihasilkan dari proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf, seperti pada *caption* “php njirr”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “php” yang memiliki kepanjangan “Pemberi Harapan Palsu” sehingga jika disingkat dari setiap huruf pertama pada semua kata menghasilkan singkatan PHP.

Makna slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id didasarkan pada makna denotatif dan konotatif karena makna tersebut sangat relevan dengan kehidupan komunikasi sesuai dengan apa yang dikatakan Parera (2004: 97) bahwa bahasa yang hidup dan berkembang adalah bahasa yang memiliki makna denotasi dan konotasi. Hal ini relevan dengan slang yang digunakan dalam kelompok sosial tertentu dan selalu terdapat kata baru dari masa ke masa.

Pada hasil penelitian terhadap *caption* akun Instagram @awrekeh.id ditemukan 57 slang yang memiliki makna denotatif, seperti pada *caption* “kocohnya pada barbar”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “barbar” yang berarti tidak beradab. Kata barbar pada *caption* tersebut dimaksudkan kepada kucing yang memang tidak beradab. Jadi kata ini memiliki

makna denotatif. Kata “barbar” juga sudah terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*, yang memiliki arti *a* tidak beradab sehingga kata ini dapat dikatakan memiliki makna denotatif.

Pada penggunaan konteks kalimatnya, slang “barbar” ini ditujukan kepada kucing yang tidak beradab. Penggunaan slang tersebut memiliki makna yang sesuai dengan hasil pengamatan melalui penglihatan yang dilakukan oleh objek yang dimaksud. Slang “barbar” sesuai dengan makna dan penggunaan konteks kalimat sehingga slang ini memiliki makna denotatif.

Makna slang dapat menjadi makna denotatif setelah diketahui artinya, jika yang dimaksud adalah sesuai dengan artinya maka slang tersebut memiliki makna denotatif. Misalnya pada *caption* “*dasar negara +62 santuy selalu*”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “santuy” yang berarti “santai”. Kata “santuy” sesuai dengan yang dimaksudkan pada *caption* tersebut sehingga slang “santuy” memiliki makna denotatif.

Selain itu, makna slang dapat menjadi makna konotatif jika setelah diketahui artinya kata tersebut tidak sesuai dengan yang dimaksudkan pada *caption* tersebut dengan kata lain slang itu memiliki makna lain. Slang pada akun Instagram @awrekeh.id yang memiliki makna konotatif ditemukan sebanyak 11 kata. Misalnya pada *caption* “*sering terjadi anying*”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “anying” yang berarti “anjing”. Kata anjing dalam arti sesungguhnya adalah binatang menyusui. Namun dalam slang ini anjing adalah kata yang digunakan sebagai celaan terhadap manusia atau sebagai curahan kekesalan sehingga slang “anying” memiliki makna konotatif.

Selanjutnya, slang pada *caption* “*Bapaknya baper*”, adalah kata “baper” yang merupakan akronim dari “bawa perasaan”. Kata bawa perasaan memiliki arti bahwa seseorang yang selalu masukkan perkataan orang lain ke dalam hati atau dapat dikatakan sebagai orang yang perasa. Kata ini memiliki makna konotatif karena bawa perasaan tidak memiliki arti yang sesungguhnya yaitu orang yang membawa perasaan namun memiliki arti yang lainnya yaitu orang yang perasa.

Jenis kata yang ditemukan pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id antara lain nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, partikel, dan numeralia. Jenis kata ini diklasifikasi berdasarkan arti dari slang tersebut dan berdasarkan ciri-ciri pada setiap jenisnya. Beberapa jenis kata tidak ditemukan pada data seperti preposisi, interjeksi, dan konjungsi.

Jenis nomina ditemukan sebanyak 36 kata, seperti pada *caption* “*Iya mas iya, iyain aja gaes*”, slang pada *caption* tersebut adalah “gaes” yang berarti “*guys/teman*”. Kata ini termasuk dalam jenis nomina karena tidak dapat didahului oleh adverbial negasi *tidak*.

Kata yang tidak dapat didampingi oleh adverbial negasi *tidak* merupakan ciri-ciri jenis nomina. Jenis verba sebanyak 21 kata, seperti pada *caption* “*yang penting mabar*”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “mabar” yaitu kepanjangan dari “*main bareng*”. Kata ini termasuk dalam jenis verba karena memiliki ciri-ciri verba yaitu dapat didampingi oleh adverbial kala (sudah, telah, hendak, dan sebagainya).

Jenis adjektiva sebanyak 17 kata, seperti pada *caption* “*penguasa jalanan mah sabeb*”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “sabeb” yang berarti “*bebas*”. Pada kata ini termasuk dalam jenis adjektiva karena memiliki ciri-ciri adjektiva yaitu tidak dapat didampingi oleh adverbial jumlah (banyak, sedikit, sebuah, dan sebagainya). Jenis adverbial sebanyak 6 kata, seperti pada *caption* “*untung kudet abangnya*”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “kudet” yang berarti “*kurang update*”. Kata ini termasuk dalam jenis adverbial karena dapat memberikan keterangan pada adjektiva “*update*”.

Jenis pronomina sebanyak 2 kata, seperti pada *caption* “*untung doi nanya dulu*”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “doi” yang berarti “*dia*”. Kata ini termasuk dalam jenis pronomina karena kata “doi” adalah kata ganti orang ketiga tunggal. Seperti yang sudah diketahui bahwa jenis pronomina merupakan kata yang digunakan untuk mengganti orang atau benda. Slang “doi” merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang memiliki arti “*dia*”.

Jenis partikel sebanyak 6 kata, seperti pada *caption* “*Udah kek anak bengkel*”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “kek” yang berarti “*kayak atau seperti*”. Dalam KBBI V, *ka.yak (1) p cak* memiliki arti seperti; sebagai. Jenis numeralia sebanyak 3 kata, seperti pada *caption* “*sefruit motivasi*”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “sefruit” yang berarti “*sebuah*”. Kata ini termasuk dalam jenis numeralia karena kata “sefruit” merupakan kata bantu bilangan sebuah (satu buah).

Teori fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday, terdapat 7 fungsi yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Dari 7 fungsi tersebut, Fungsi slang pada *caption* akun Instagram hanya ditemukan 5 fungsi. Fungsi tersebut antara lain fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, dan fungsi imajinatif. Klasifikasi fungsi slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id didasarkan pada maksud penggunaan slang itu sendiri sehingga dari maksud tersebut diketahui termasuk dalam fungsi apa slang tersebut.

Slang pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id memiliki fungsi regulasi sebanyak 5 kata.

Fungsi regulasi tersebut yang dimaksud adalah fungsi yang digunakan sebagai cacian atau celaan pada akun Instagram @awrekeh.id. Seperti pada *caption* “temen lucknut”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “lucknut” yang berarti “laknat”. Kata ini jika diartikan memiliki fungsi sebagai celaan atau cacian meskipun pada penulisannya dituliskan dengan bahasa Inggris *luck* dan *nut* yang berarti keberuntungan dan kacang. Namun, pada akun Instagram @awrekeh.id kata lucknut digunakan sebagai cacian. Slang “lucknut” digunakan agar cacian yang diutarakan dalam *caption* tersebut tidak secara jelas dibaca sebagai cacian tetapi difungsikan sebagai cacian yang halus. Meskipun kata laknat dituliskan dengan slang “lucknut” tetap saja slang ini memiliki fungsi regulasi.

Selanjutnya, Slang pada *caption* “Gacor nih bocah” adalah kata “gacor” yang berarti “banyak bicara”. Dalam KBBI V, gacor memiliki arti berkicau di setiap tempat atau waktu (tentang kicauan burung). Namun, pada penggunaan kata ini berfungsi sebagai cacian pada manusia yang banyak bicara (berkicau). Kata gacor yang sesungguhnya digunakan untuk kicauan burung, pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id kata gacor digunakan sebagai cacian kepada orang yang banyak bicara yang diibaratkan seperti kicauan burung. Sehingga kata ini memiliki fungsi regulasi.

Fungsi lainnya yang terdapat pada akun Instagram @awrekeh.id adalah fungsi representasional sebanyak 24 kata. Fungsi representasional tersebut yang dimaksud adalah fungsi yang menunjukkan sebuah fakta atau realitas yang terjadi yang terlihat oleh seseorang pada akun Instagram @awrekeh.id. Seperti pada *caption* “Sakit tapi tidak berblood”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “berblood” yang memiliki arti “berdarah”. Kata ini memiliki fungsi representasional karena pada faktanya memang biasa terjadi. Penggunaan slang ini dimaksudkan pada sesuatu yang berdarah dan hal ini memang nyata terjadi pada kehidupan sehari-hari sehingga slang tersebut memiliki fungsi representasional.

Selanjutnya, Slang pada *caption* “masnya korban drakor” adalah kata “drakor” yang merupakan akronim dari “drama korea”. Kata ini memiliki fungsi representasional karena kata “drakor” digunakan untuk menunjukkan fakta drama korea. Drama korea adalah suatu karya yang banyak sekali digandrungi oleh kaula muda di Indonesia. Hal ini menjadikan kata “drakor” juga sering digunakan sebagai representasi sebuah karya dari korea yang digandrungi di Indonesia sehingga slang “drakor” memiliki fungsi representasional.

Fungsi interaksional sebanyak 26 kata. Fungsi interaksional pada akun Instagram @awrekeh.id digunakan sebagai pemeliharaan sosial untuk komunikasi kelompok mereka. Seperti pada *caption* “Baik bet

adiknya”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “bet” yang memiliki arti “banget”. Kata ini memiliki fungsi interaksional karena kata “bet” termasuk kata komunikatif dalam kelompok sosial akun Instagram @awrekeh.id. Kata “banget” diubah menjadi slang “bet” pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id difungsikan sebagai pemendekan kata dari kata “banget”. Selain itu, fungsi interaksional terdapat pada *caption* “Macemana bah abang adek ini klean tengok”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “klean” yang berarti “kalian”. Kata ini memiliki fungsi interaksional karena kata “klean” adalah kata sapaan komunikatif dalam kelompok sosial akun Instagram @awrekeh.id.

Fungsi personal sebanyak 13 kata. Fungsi personal pada akun Instagram @awrekeh.id digunakan sebagai ungkapan perasaan dan emosi seseorang dari dalam dirinya. Seperti pada *caption* “bapaknya baper”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “baper” yang merupakan akronim dari “bawa perasaan”. Kata ini memiliki fungsi personal karena mengungkapkan reaksi dari perasaan seseorang. Kata ini seringkali digunakan pada *caption* akun Instagram @awrekeh.id karena dapat mewakili perasaan banyak orang dan bersifat personal. Selain itu terdapat juga pada *caption* “Kok kzl yah”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “kzl” yang berarti “kesal”. Kata ini memiliki fungsi personal karena menunjukkan emosi seseorang yang kesal. Pada penggunaannya, kata ini bertujuan untuk mengungkapkan perasaan seseorang atau beberapa orang terhadap suatu hal sehingga dapat dikatakan bahwa kata “kzl” memiliki fungsi personal.

Pada fungsi terakhir, terdapat fungsi imajinatif sebanyak 19 kata. Fungsi imajinatif pada akun Instagram @awrekeh.id digunakan sebagai ungkapan-ungkapan yang bersifat imajinatif yang menjadikan terciptanya kata-kata baru pada akun tersebut. Misalnya pada salah satu *caption* “Receh juga nih dokternya”, slang pada *caption* tersebut adalah “receh” yang berarti “selera humor yang rendah”. Receh dalam arti yang sesungguhnya adalah uang koin, seperti yang sudah diketahui bahwa suara koin memanglah berisik. Hal ini menjadikan uang koin diimajinasikan sebagai suara orang-orang yang memiliki selera humor rendah atau suka tertawa.

Fungsi imajinatif juga terdapat pada *caption* “Diskrimirice”, slang pada *caption* tersebut adalah kata “diskrimirice” yang memiliki arti “diskriminasi”. Kata ini mengambil satu kata dalam bahasa Inggris yaitu kata “rice” yang memiliki arti “nasi”. Kata “diskriminasi” dimajinasikan dari kata bahasa Inggris *rice* yang berarti nasi, menjadi diskrimi+rice (nasi) sehingga menghasilkan slang “diskrimirice”. Pada *caption* “Sefruit tindwill pembunuhan berencana”, slang pada *caption*

tersebut adalah kata "tindwill" yang berarti "tindakan". Kata ini mengambil satu kata dalam bahasa Inggris yaitu kata "will" yang memiliki arti "akan". Kata "tindakan" dimajinasikan menjadi tind+will (akan) sehingga menghasilkan slang "tindwill". Klasifikasi fungsi slang pada caption akun Instagram @awrekeh.id didasarkan pada maksud penggunaan slang itu sendiri sehingga dari maksud tersebut diketahui termasuk dalam fungsi apa slang tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif ini dapat disimpulkan bahwa caption akun Instagram @awrekeh.id memiliki bentuk kata paling banyak adalah bentuk kata dasar sejumlah 30 kata. Bentuk kata lainnya sebanyak 7 kata turunan, 1 kata ulang, 22 akronim, dan 8 singkatan. Berbagai bentuk kata tersebut memiliki makna denotatif dan konotatif yang digunakan oleh bahasa sebagai penghidupan sebuah komunikasi pada suatu kelompok sosial yaitu akun Instagram @awrekeh.id. Dari 68 data slang pada caption akun Instagram @awrekeh.id, 57 di antaranya memiliki makna denotatif dan 11 data memiliki makna konotatif. Selanjutnya, Jenis kata nomina ditemukan sebanyak 27 kata, verba sebanyak 16 kata, adjektiva sebanyak 10 kata, adverbialia sebanyak 5 kata, pronomina sebanyak 2 kata, partikel sebanyak 5 kata, dan numeralia sebanyak 3 kata.

Teori fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday, terdapat 7 fungsi yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Dari 7 fungsi tersebut, Fungsi slang pada caption akun Instagram hanya ditemukan 5 fungsi. Fungsi tersebut antara lain fungsi regulasi terdapat 5 kata, fungsi representasional terdapat 18 kata, fungsi interaksional terdapat 24 kata, fungsi personal terdapat 7 kata, dan fungsi imajinatif terdapat 14 kata. Klasifikasi fungsi slang pada caption akun Instagram @awrekeh.id didasarkan pada maksud penggunaan slang itu sendiri sehingga dari maksud tersebut diketahui termasuk dalam fungsi apa slang tersebut.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap caption akun Instagram @awrekeh.id, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: bagi mahasiswa, penelitian Slang pada Media Sosial Instagram @awrekeh.id ini dapat memberikan referensi

terutama Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat melakukan penelitian kajian sosiolinguistik pada media sosial. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi kebahasaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengajarkan perbedaan kata baku dan tidak baku dalam berbahasa Indonesia.

Bagi dosen, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengembangan pengajaran mengenai kajian sosiolinguistik sebagai praktik pembelajaran terhadap masyarakat berbahasa pada media sosial atau media elektronik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian Slang pada Media Sosial Instagram @awrekeh.id dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti lain dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya dengan mengembangkan data penelitian berupa frasa dan kalimat karena pada penelitian ini slang yang diteliti hanya berupa kata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alek dan Achmad. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Alwasilah, Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Bohang, Fatimah Kartini. (2018, 21 Juni). *Juni 2018, Pengguna Aktif Instagram Tembus 1 Miliar*. <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/juni-2018-pengguna-aktif-instagram-tembus-1-miliar> (diakses 11 Agustus 2019)
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husa, Shoula Maharani. 2017. *Bentuk Pemakaian Slang pada Media Sosial LINE (Akun Batavia Undip)*. Skripsi S1. Semarang: Universitas Diponegoro
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Julianti, Ulfah. 2015. "Pemakaian Jargon pada Dinas Perhubungan Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Sasindo Unpam*. Vol. 2: hal. 39
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



- Nugroho, Setyawan. 2015. *Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas JKBOSS pada Akun Twitter @jakartakeras*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paramitha, Nurhapsari Pradnya. 2017. "Implementasi Pendekatan Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. (16): hal. 179
- Patridge, Eric. 1981. *Absage & Usage*. New York: Penguin Books.
- Prayogi, Icu. 2009. *Slang Malang*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Purnianingsih, Novita. 2005. *Kosakata Slang di Majalah Remaja: Studi Kasus Majalah di Aneka Yess*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2005. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Soemarsono, Partana. 2004. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Wardani, Agustin Setyo. (2019, 26 Juni). *Jumlah Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar ke-4 di Dunia*. <https://www.liputan6.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia> (diakses 11 Agustus 2019)
- Wardhani, Mulyani, dan Fathur. 2018. "Wujud Pilihan Bahasa dalam Ranah Keluarga pada Masyarakat Perumahan di Kota Purbalingga". *Jurnal Kredo*. Vol. (1): hal. 95
- Wikipedia. (2015, 7 Oktober). *Instagram*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> (diakses pada 10 Agustus 2019)
- Winda, Deviyanti. 2017. *Slang dalam Lirik-Lirik Lagu Chris Brown*. Skripsi S1. Manado: Universitas Sam Ratulangi.